

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenali tuhan, (mencapai *ma'rifatullah*). Allah Swt berfirman bahwa orang-orang yang beriman dan berpengetahuan akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah Swt. yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan. Semenjak Adam tercipta sebagai *khalifah fil ardhi*, semenjak itu pula pendidikan telah ada. Pada mulanya Allah Swt. langsung sebagai pendidik utama dan Adam sebagai si

terdidik, sebagaimana gambar pada cerita penciptaan Adam sebagai khalifah, Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 30-31, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Islam adalah agama yang mengajarkan pandangan hidup (*Way life*) bagi seluruh umat manusia yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia akhirat, jasmani, rohani, material dan spiritual karena Islam tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan.¹ Secara umum pendidikan adalah usaha yang terus menerus tanpa mengenal batas waktu dan bisa didapat dari lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Islam, pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah* dalam Alquran tidak hanya menekankan kepada ilmu saja melainkan juga kepada tingkah laku atau perbuatan sedangkan arti pendidikan adalah usaha.

Budaya atau kebudayaan adalah berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai adat istiadat² atau sebuah kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyang kita terdahulu. Sebagaimana kita

¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 18.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 289.

ketahui bahwa di Indonesia ini kita kaya akan budaya-budaya masyarakatnya yang mana telah mengakar sejak dulu kala bahkan sebagian besar budaya itu sudah ada sejak Indonesia masih belum menjadi negara kesatuan. Meski kaya akan budaya hal itu akan percuma kalau kita biarkan saja tanpa melestarikan atau mempelajarinya, membiarkan budaya tersebut tenggelam dimakan zaman.

Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial budaya.³

Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutama terlihat oleh orang di luar warga masyarakat bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam lingkungan kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak khasnya, terutama mengenai unsur-unsur yang berbeda mencolok dengan kebudayaannya sendiri.

Tradisi daerah yang lebih tepatnya di Desa Sidmulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah tradisi *Megengan* dan banyak lagi tradisi lain yang berasal dari nenek moyang.

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis angkat di sini adalah tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala, yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi masyarakat sejak dulu.

Pada malam 1 Ramadhan sebagian umat muslim di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala melaksanakan tradisi *Megengan* untuk menunjukkan rasa bersyukur atas berjumpa dengan bulan Ramadhan, diperingati secara bergantian di rumah ketua RT yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada tanggal 1 Ramadhan atau lebih tepatnya di malam pertama puasa, diadakan pada malam hari setelah salat magrib yaitu dengan membaca yasin dan tahlil.

Tradisi yang dijalani harus dapat memberi efek positif bagi warga yang menjalankannya apa lagi kalau tradisi tersebut mengandung unsur keagamaan dan jangan sampai kegiatan yang sebenarnya hanya tradisi menjadi sebuah kepercayaan yang dianggap kalau tidak mengerjakannya maka akan mendapat celaka atau dosa maka hal itu bisa membuat sebuah keyakinan yang mana awalnya hanya tradisi menjadi salah satu bagian ibadah yang dianggap akan mendapat dosa ketika meninggalkannya, dari sedikit gambaran ini peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi tentang pelaksanaan tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

Setelah melakukan observasi singkat, penulis memutuskan akan melakukan penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala, dengan beberapa alasan di desa tersebut masih melaksanakan tradisi yang nenek moyang yakni tradisi *megengan* serta masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut

tidak hanya masyarakat yang beragama Islam saja namun ada beberapa agama lain seperti agama Kristen. Berdasarkan fenomena ini maka penelitian dirumuskan dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan (budaya) turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.⁴ Adapun tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

2. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan islam adalah sifat-sifat atau sesuatu yang berkaitan erat dengan manusi yang mana semua itu melekat pada pendidikan islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.⁵

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2001), 1208.

⁵Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 3.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang meliputi:

1. Pelaksanaan tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikaa Proses pelaksanaan tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Penelitian

Adapun alasan memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala apakah mengandung nilai-nilai Islam.

2. Mengingat agama Islam adalah agama tauhid, yaitu meng-Esakan Allah Swt. maka perlu bagi peneliti untuk meneliti tentang kepercayaan masyarakat tentang acara *Megengan* ini.
3. Peneliti ingin memberikan sekelumit contoh bagi dunia pendidikan Islam lebih khususnya konsentrasi SKI supaya lebih banyak peminatnya serta termotivasi dan menyukai penelitian yang berhubungan dengan sejarah Islam tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para calon guru sejarah yang akan terjun langsung kemasyarakat mengenai tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sumbangan pemikiran yang mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

- c. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
- d. Sebagai bahan rekomendasi dalam memperkuat ketahanan tradisi dalam menghadapi tantangan budaya global.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Megengan*, maka penulis mencoba menelaah buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai rumusan berpikir. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Mir'atun Nisa yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi batumbang apam pada bidang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah.⁶

Skripsi Muhammad Husain, tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Skripsi Raudatul Jannah, tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi baayun maulid pada bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.⁷

Berdasarkan tinjauan di atas maka keterkaitan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaannya adalah skripsi dan laporan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi batumbang apam, mulutan, dan tradisi kelahiran pada adat Banjar. Sedangkan penulis lebih fokus meneliti tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *Megengan* dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

H. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota

⁶Mir'atun Nisa “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Batumbang Apam Di Mesjid Al-A’la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2016.

⁷Raudatul Jannah “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baayun Maulid Dikabupaten Tapin Kalimantan Selatan*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017.

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Tradisi, pengertian pendidikan Islam, tujuan, nilai pendidikan Islam, dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: Simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup